

**PERAN *PLASTIC SOUP FOUNDATION* DALAM
MENGHENTIKAN PENGGUNAAN MIKROPLASTIK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**ARTA TASYA CHAIRUNNISA
07041381722217**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN IMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PERAN *PLASTIC SOUP FOUNDATION* DALAM
MENGHENTIKAN PENGGUNA'AN MIKROPLASTIK**

SKRIPSI

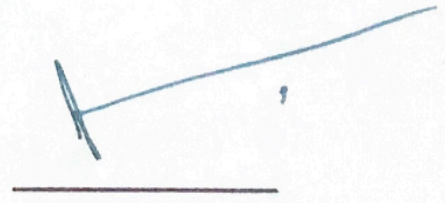
Disusun Oleh:

**Arta Tasya Chairunnisa
07041381722217**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 13 September 2021

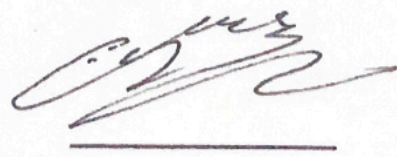
Pembimbing I

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005**



Pembimbing II

**Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A
NIP. 199208272019031005**



**Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,**



**H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 19650427198903100**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
PERAN *PLASTIC SOUP FOUNDATION* DALAM
MENGHENTIKAN PENGGUNAAN MIKROPLASTIK
SKRIPSI

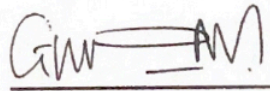
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 4 Agustus 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Ketua

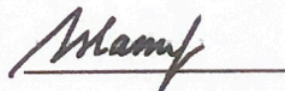


Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A
Anggota

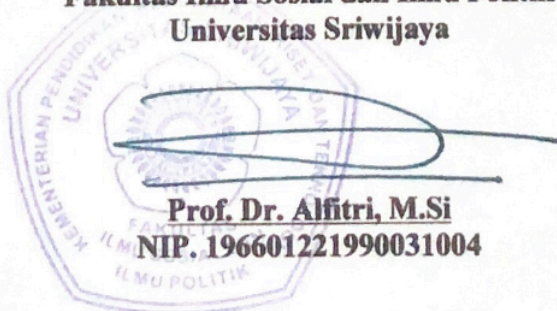


Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
Anggota

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
Anggota



Palembang, 23 November 2021
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arta Tasya Chairunnisa

NIM : 07041381722217

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Peran *Plastic Soup Foundation* dalam Menghentikan Penggunaan Mikroplastik**“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 Juli 2021
Yang membuat pernyataan



Arta Tasya Chairunnisa
NIM. 07041381722217

ABSTRAK

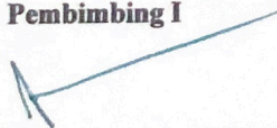
Polusi plastik sudah menjadi masalah global dengan jumlahnya yang sudah memenuhi permukaan bumi. Kini polusi plastik bertambah dengan adanya kehadiran mikroplastik pada produk personal dan kosmetik. Penyebaran mikroplastik dipelopori oleh pelaku usaha khususnya MNC yang menggunakan mikroplastik sebagai bahan formulasi pada produk yang dijual dan didistribusikan ke berbagai negara. Mikroplastik yang sengaja digunakan oleh pelaku usaha memberikan dampak negatif pada lingkungan, oleh karena itu *Plastic Soup Foundation* menjalankan peranannya sebagai NGO lingkungan untuk menghentikan penggunaan mikroplastik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Plastic Soup Foundation* sebagai NGO dalam mengatasi masalah lingkungan dengan menggunakan konsep peranan NGO dari Shamima dan Potter yang dianalisis dari empat peranan NGO. Hasil dari penelitian menunjukkan upaya *Plastic Soup Foundation* dalam menjalankan peranannya sebagai NGO dilihat dari (1) peran edukasi publik dan peningkatan kesadaran, dengan membuat kampanye *Beat the Microbead*, meluncurkan aplikasi BTMB, hadir sebagai pembicara di konferensi internasional GLOC-2, dan menggelar *Plastic Health Summit*. (2) Peran pengawas aktor transnasional lain, dengan meluncurkan sertifikasi *Zero Plastic Inside* yang digunakan sebagai jaminan pada produk yang tidak mengandung mikroplastik. (3) Peran advokasi dan lobi dengan membentuk Koalisi *Beat the Microbead* yang kemudian berhasil membuat Unilever menghapus kandungan mikroplastik pada produk *scrub* kemudian salah satu anggotanya pun berhasil meyakinkan anggota pemerintah Amerika Serikat dalam mengeluarkan kebijakan *Microbead-Free Waters Act 2015*. (4) Peran penetapan agenda dengan menjadi salah satu pemangku kepentingan dalam memasukkan input pada proposal kebijakan larangan mikroplastik Uni Eropa yang dipelopori oleh ECHA.

Kata Kunci : Kampanye, Koalisi, Masalah Lingkungan, Mikroplastik, MNC, Peran NGO, Plastic Soup Foundation

Palembang, 23 September 2021

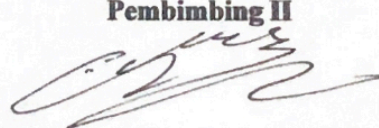
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A
NIP. 199208272019031005

Mengetahui
Ketua Jurusan,



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

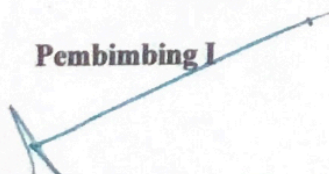
Plastic pollution has become a global issue with the amount that filling the Earth's surface. Plastic pollution now increases with the presence of microplastics in personal care and cosmetics products. The widespread of microplastics is lead by the business actors, especially MNCs who use microplastics as the formulation in products that are distributed and sold around the world. The use of microplastics has negative impacts on the environment; therefore, Plastic Soup Foundation carries out its role as an environmental NGO to stop the use of microplastics. This research aims to analyze the role of the Plastic Soup Foundation as an NGO in fighting for environmental justice by using the concept of NGO's role by Shamima and Potter, which analyzed from four roles. The results of this research show that the Plastic Soup Foundation's efforts in carries out its role as an NGO are seen from (1) public education and consciousness-raising role, the Plastic Soup Foundation initiated the Beat the Microbead campaign, launched the BTMB app, being one of the speakers at the international conference GLOC-2, and held the Plastic Health Summit. (2) The role of monitoring other transnational actors, Plastic Soup Foundation launched the Zero Plastic Inside certification, which can be used as a guarantee for microplastics free products. (3) The role of advocacy and lobbying, the Plastic Soup Foundation gathered NGOs in the Beat the Microbead Coalition, which later succeeded in making Unilever remove microplastic ingredients in scrub products. One of the members also succeeded in persuading the United States to sign the Microbead-Free Waters Act 2015. (4) The role of agenda-setting, the Plastic Soup Foundation is one of the stakeholders in the input process of the European Union's microplastic restriction proposal submitted by the ECHA.

Keywords: Campaign, Coalition, Environmental Issue, Microplastics, MNC, NGO's Role, Plastic Soup Foundation

Palembang, 23 September 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A
NIP. 199208272019031005

Mengetahui
Ketua Jurusan,




H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dalam pembuatan skripsi serta masukan dalam pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA dan Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc sebagai dosen pembahas yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Seluruh dosen pengajar dan staff Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI.
4. Kedua orang tua penulis yaitu Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan baik berupa materil, moral, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana.
5. Kedua adik penulis yaitu Nanda dan Rizha yang senantiasa menyemangati penulis dikala mengerjakan skripsi.
6. Madhuri Prabhakar dan Sharon Becker dari Plastic Soup Foundation yang telah membantu penulis dalam memberikan data yang dibutuhkan untuk kebutuhan skripsi.
7. Teman penulis sejak awal kuliah hingga sekarang yaitu Tasya Aulin, Nur Hafifah, Amalia Rahma, Anggun Milyarti dan Keiko Keisha yang telah membuat hari-hari penulis semasa kuliah lebih menyenangkan.
8. Teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam bertukar pikiran sehingga skripsi ini terselesaikan.

Palembang, Agustus 2021



Arta Tasya Chairunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 <i>Non-Governmental Organization</i> (Organisasi Non-Pemerintah)	12
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Definisi Konsep.....	24
3.2.1 <i>Environmental Justice Movement</i> (Gerakan Keadilan Lingkungan) .	24
3.3 Fokus Penelitian	25

3.4 Unit Analisis.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	27
3.9 Jadwal Penelitian	28
3.10 Sistematika Penulisan	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	31
4.1 Profil Plastic Soup Foundation	31
4.1.1 Sejarah Plastic Soup Foundation.....	31
4.1.2 <i>Plastic Soup Foundation</i> dan Polusi Plastik	33
4.1.3 Struktur Organisasi <i>Plastic Soup Foundation</i>	37
4.1.4 Pencapaian Plastic Soup Foundation	39
4.2 Polusi Mikroplastik.....	39
4.2.1 Mikroplastik dalam Produk Personal	41
4.2.2 Dampak dari Mikroplastik	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Peran Edukasi Publik dan Peningkatan Kesadaran (<i>Public Education and Consciousness Raising</i>)	50
5.1.1 Kampanye Beat the Microbead.....	51
5.1.2 Konferensi GLOC-2.....	57
5.1.3 Aplikasi BTMB	60
5.1.4 <i>Plastic Health Summit</i> (KTT Kesehatan Plastik).....	65
5.2 Peran Pengawasan Aktor Transnasional Lain (<i>Monitoring Other Transnational Actors</i>)	67
5.3 Peran Advokasi dan Lobi (<i>Advocacy and Lobbying</i>)	72
5.3.1 Koalisi Beat the Microbead.....	73
5.3.2 Bekerja sama dengan <i>European Chemical Agency</i> (ECHA)	77
5.4 Peran Penetapan Agenda (<i>Agenda Setting</i>).....	78
5.4.1 Memberikan Input Pada Proposal Kebijakan Larangan Mikroplastik Uni Eropa	79
5.4.2 Pengajuan <i>Position Paper</i> (Lembar Posisi) kepada Komisi Eropa....	81

BAB VI KESIMPULAN	84
6.1 Kesimpulan	84
6.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh Bahan Kandungan pada Bedak	2
Tabel 1.2 Jumlah partikel mikroplastik yang ditemukan di permukaan lautan luas	4
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	25
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	28
Tabel 4.1 Jenis dan Kegunaan Kandungan Plastik dalam Produk Perawatan dan Kosmetik	41
Tabel 4.2 Jumlah Mikroplastik pada Produk Personal dan Kosmetik di Inggris	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi <i>Plastic Soup Foundation</i>	37
Gambar 4.2 Jalur Mikroplastik	47
Gambar 5.1 Logo Kampanye <i>Beat the Microbead</i>	52
Gambar 5.2 Contoh Penyebaran Artikel <i>Beat the Microbead</i>	55
Gambar 5.3 Respon Terhadap Unggahan Artikel	56
Gambar 5.4 Aplikasi BTMB	62
Gambar 5.5 Cara Kerja Aplikasi BTMB	64
Gambar 5.6 Logo <i>Zero Plastic Inside</i>	66
Gambar 5.7 Koalisi <i>Beat the Microbead</i> Menyebut Unilever di Twitter	71

DAFTAR SINGKATAN

ECHA : *European Chemical Agency*

MNC : *Multinational Corporation*

UE : *Uni Eropa*

UNEP : *United Nations Environment Programme*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian	88
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era industri merupakan masa yang membuka jalan bagi manusia untuk lebih berkembang sehingga lahir lah teknologi yang ditujukan sebagai alat untuk mempermudah urusan manusia. Teknologi hingga saat ini masih dan akan terus berkembang karena kebutuhan yang didorong oleh kreatifitas manusia sehingga manusia sangat membutuhkan teknologi. Lahirnya mesin-mesin yang digandrungi mampu untuk membantu pekerjaan manusia dalam sektor industri berujung mengancam kondisi lingkungan. Inovasi dalam dunia industri menciptakan masalah lingkungan yang serius seperti polusi air yang disebabkan oleh limbah pabrik, limbah kapal, plastik, dsb.

Plastik merupakan alat yang tak bisa dihindarkan karena selain harganya murah, hampir semua produk kini menggunakan plastik. Menurut data dari *United Nations Environment Programme* (UNEP), manusia setidaknya menyumbang sebanyak 5 triliun sampah kantong plastik setiap tahunnya sehingga tidak heran bila jumlah sampah plastik sudah memenuhi baik daratan hingga lautan (UNEP, 2018). Perlu diketahui bahwa plastik tidak hanya ditemukan dalam bentuk kemasan namun plastik juga ditemukan dalam kandungan produk personal dan kosmetik seperti dalam pasta gigi, sampo, sabun, *detergen*, pencuci muka, krim pencukur, dan produk lainnya. Namun plastik yang terkandung dalam produk tersebut bukanlah plastik yang berukuran besar sehingga dapat terlihat jelas oleh mata, ukuran plastik yang ada dalam produk tersebut sangat kecil biasa disebut dengan mikroplastik.

Salah satu contoh dari mikroplastik yang kerap ditemui dalam produk perawatan kulit adalah *microbead*. *Microbead* terdapat dalam produk perawatan personal atau biasa

dikenal dengan *scrub* yang diketahui berfungsi untuk mengeksfoliasi kulit. Menurut (Paramita, 2020), eksfoliasi merupakan suatu cara untuk mengangkat sel kulit mati yang berada pada lapisan luar kulit. Tujuan dari eksfoliasi yaitu untuk memperbaiki warna dan tekstur kulit sehingga merangsang untuk perkembangan regenerasi kulit. Banyak orang percaya bila menggunakan produk yang mengandung *scrub* dapat membuat kulit lebih bersih menyeluruh terlebih beberapa produk mengiklankan produk yang mengandung *scrub* tersebut dengan kalimat iklan yang menjanjikan sehingga menarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Eksfoliasi tidak selamanya baik untuk kulit, karena bila dilakukan secara terus-menerus akan membuat kulit menjadi iritasi hingga dapat menimbulkan masalah kulit lain.

Umumnya eksfoliasi dilakukan dengan menggunakan *scrub* yang diolah dari bahan alami seperti garam, kulit kacang, ataupun gula. Namun dewasa ini, seiring berkembangnya jaman serta adanya inovasi, bahan olahan *scrub* digantikan oleh bahan yang tidak ramah lingkungan seperti *microbead*. *Microbead* menggantikan bahan alami tersebut terbuat dari *Polyethylene*, yang merupakan bahan baku untuk membuat kantong plastik ataupun produk plastik lainnya. *Microbeads* mulai digunakan pada akhir tahun 1960-an namun baru mulai digunakan dalam produk perawatan dan kecantikan secara komersil pada tahun 1990-an (Perschbacher, 2016).

Tabel 1.1 Contoh Bahan Kandungan pada Bedak

Kandungan	Jumlah
<i>Chalk</i>	8%
<i>Kaolin</i>	6%
<i>Polyethyelene</i>	72%

Kandungan	Jumlah
<i>Titanium Dioxide</i>	6%
<i>Zinc Oxide</i>	2%
<i>Zinc Stearate</i>	6%

Sumber: Milton Blaustein (1965) (dikutip dari (Sherrington, Darrah, Hann, Cole, & Corbin, 2016))

Tabel 1.1 menunjukkan kandungan mikroplastik yaitu *Polyethylene* yang ditemukan pada produk kosmetik yaitu bedak. Laporan yang dikeluarkan pada tahun 1965 menyatakan bahwa telah ditemukannya kandungan mikroplastik pada produk kecantikan pada saat itu. Sejak tahun 1960an hingga saat ini kandungan mikroplastik masih menjadi kandungan yang mendominasi dalam produk personal dan kosmetik sehingga jumlah penyebarannya tidak dapat diklasifikasikan sedikit.

Menurut Mary Creagh selaku Ketua Seleksi Audit Lingkungan Inggris menyatakan setidaknya ada 100.000 partikel plastik yang mengalir ke lautan setiap seseorang mandi (Vidal, 2016). Partikel plastik yang mengalir ke lautan karena tidak bisa tersaring dan kemudian menjadi makanan biota laut seperti ikan dan kerang. Biota laut tidak bisa membedakan jika itu plastik atau makanannya, karena memiliki bentuk yang serupa dengan ukurannya yang kecil dapat tertelan oleh spesies laut yang kemudian menjadi santapan manusia. Diperkirakan terdapat 50 partikel plastik di satu piring makanan laut yang menjadi makanan sehari-hari.

Tabel 1.2 Jumlah partikel mikroplastik yang ditemukan di permukaan lautan luas

Lokasi	Jumlah Partikel Mikroplastik (dalam triliun)
Global	4.85
Samudra Pasifik Utara	1.78
Samudra Hindia	1.2

Lokasi	Jumlah Partikel Mikroplastik (dalam triliun)
Samudra Atlantika Utara	0.83
Laut Mediterania	0.25
Samudra Pasifik Selatan	0.44
Samudra Atlantika Selatan	0.22

Sumber: (Ritchie & Roser, 2018)

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah partikel mikroplastik yang tersebar di lautan dunia. Hal ini menandakan bahwa mikroplastik yang berasal dari limbah rumah tangga dapat berakhir di lautan luas sehingga potensi kontaminasi mikroplastik pada makanan laut lebih tinggi.

Kurangnya informasi terkait penggunaan mikroplastik membuat pelaku usaha akan terus menggunakan tersebut dalam produknya. Salah satu pelaku bisnis yang menggunakan mikroplastik sebagai kandungan dalam produknya adalah Unilever. Unilever merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang konsumen. Unilever merupakan merek dagang yang menjual berbagai macam produk mulai dari produk mandi, produk perawatan kulit, produk bayi, hingga makanan dan minuman. Produk Unilever dapat ditemukan pada rutinitas setiap hari, mulai dari mandi dengan menggunakan pasta gigi, sampo dan sabun produksi Unilever hingga pada saat malam hari, pada waktu menggunakan produk perawatan kulit juga terdapat produk Unilever. Tidak dapat dipungkiri lagi bila Unilever menjadi salah satu perusahaan penyumbang mikroplastik. Ditemukannya kandungan mikroplastik seperti *Dimethicone* dan *Polysorbate 60* pada produk *Pond's Dry Skin Cream Facial Moisturizer* yang merupakan produk perawatan kulit keluaran Unilever yang dicek dari data yang dimiliki oleh *Plastic Soup Foundation*.

Banyaknya penggunaan mikroplastik yang digunakan perusahaan dalam produk yang dijual tanpa menyadari dampak pada lingkungan membawa perhatian *Plastic Soup*

Foundation untuk dijadikan isu penting. *Plastic Soup Foundation* merupakan organisasi yang berfokus pada lingkungan, khususnya masalah plastik. *Plastic Soup Foundation* terbentuk pada tahun 2011 oleh Maria Westerbos di Amsterdam dan hingga saat ini masih belum memiliki perwakilan di negara lain selain di Belanda. Terbentuknya *Plastic Soup Foundation* dilatar belakangi oleh masalah mikroplastik pada produk perawatan personal sehingga *Plastic Soup Foundation* menjadikan isu mikroplastik sebagai fokus utama masalah yang harus diselesaikan. Pada tahun 2012, *Plastic Soup Foundation* memulai kampanye pencegahan mikroplastik dengan nama “*Beat the Microbead*”. Kampanye ini mengangkat produk personal yang mengandung mikroplastik, khususnya produk bilas (*rinse-off product*) seperti sampo, sabun, pencuci muka, dll (Surfrider Foundation Europe, 2017).

Pengangkatan isu mikroplastik oleh *Plastic Soup Foundation* berhasil menarik perhatian internasional terkait masalah mikroplastik global sehingga mendapat dukungan dari ± 100 NGO serta UNEP. Dengan pengangkatan masalah mikroplastik ini juga membuat khalayak sadar terhadap masalah baru yang kemudian mempengaruhi beberapa NGO lain untuk membuat gerakan pencegahan mikroplastik serupa dengan *Beat the Microbead*. Adanya gerakan-gerakan pencegahan mikroplastik berpotensi pada penghentian penggunaan mikroplastik secara keseluruhan pada tingkat global. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tindakan yang diambil oleh beberapa negara dengan membuat kebijakan larangan penggunaan mikroplastik di negaranya. Kampanye *Beat the Microbead* juga berhasil membuat pelaku usaha mulai sadar atas akibat yang timbul dari tindakannya dan mulai mengurangi penggunaan mikroplastik dalam produknya secara sukarela. Tindakan dari negara serta pelaku usaha dalam mengurangi penggunaan mikroplastik merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam meminimalisir penyebaran mikroplastik secara global.

Sesuai dengan penjelasan terkait latar belakang masalah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran *Plastic Soup Foundation* dalam Menghentikan Penggunaan Mikroplastik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan berfokus untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana peran *Plastic Soup Foundation* dalam menghentikan penggunaan mikroplastik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dari organisasi lingkungan, yaitu *Plastic Soup Foundation* dalam mengatasi masalah penggunaan mikroplastik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini berupa:

1. Sebagai informasi dalam konteks hubungan internasional tidak selalu terkait tentang isu politik antar negara namun dalam ilmu hubungan internasional juga membahas mengenai masalah lingkungan seperti masalah mikroplastik yang belum banyak orang ketahui
2. Referensi bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait peran NGO dalam mempengaruhi negara untuk membuat kebijakan terkait isu lingkungan
3. Sebagai materi pembandingan bagi peneliti lain yang membahas isu serupa

DAFTAR PUSTAKA

- 5 Gyres . (2016, Desember). *Six Things You Didn't Know About Plastic*. Diakses pada 14 Juli 2021, dari The 5 Gyres Institute: <https://static1.squarespace.com/static/5522e85be4b0b65a7c78ac96/t/58486ac829687f3cd85d4ea6/1481140944707/5gyres-press-release-2016-december-plastic.pdf>
- Ahmed, S., & M.Potter, D. (2006). *NGOs in International Relations*. Bloomfield: Kumarian Press, Inc.
- Ardianto, Y. (2019, Maret 6). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Diakses pada 7 Februari 2021 dari [djkn.kemenkeu.go.id](https://www.djkn.kemenkeu.go.id): <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Ashari, K. (2020). *Kamus Hubungan Internasional dan Diplomasi*. Jakarta: Gramedia.
- Associated Press. (2014, Juni 24). *Major companies L'Oreal, Colgate, Johnson & Johnson and Unilever join forces to ban microbeads* . Diakses pada 14 Juli 2021 dari [News.com.au](https://www.news.com.au): <https://www.news.com.au/finance/business/retail/major-companies-loreal-colgate-johnson-amp-johnson-and-unilever-join-forces-to-ban-microbeads/news-story/d0fba0c531950abafba0084d9b7ad2>
- BAPPENAS. (2020). *Metadata Indikator SDGs Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan*. Jakarta: BAPPENAS.
- Boyle, L. K. (2015, Mei 25). *Journey of the Plastic Microbeads: From Science to Legal Policy* . Diakses pada 14 Juli 2021, dari Planet Experts: <http://www.planetexperts.com/journey-of-the-plastic-microbeads-from-science-to-legal-policy/>
- Browska, A. (2017). The Role of Public Awareness Campaigns in Sustainable Development. *Economis and Environmental Studies* , hlm. 867.
- Corinaldesi, C., Canensi, S., Dell'Anno, A., Tangherlini, M., Capua, I. D., Varella, S., et al. (2021). Multiple Impacts of Microplastics Can Threat Marine Habitat-Forming Species. *Communications Biology* , hlm. 6.
- Cosmetics Europe. (2017, Januari 27). *What are Plastic Microbeads?* . Diakses pada 12 Juni 2021, dari Cosmetics Europe the Personal Care Association: <https://cosmeticseurope.eu/how-we-take-action/leading-voluntary-actions/all-about-plastic-microbeads/>

- Cox, T. (2014, Mei 7). *2,000 plastic beads? Not in my face scrub...* . Diakses pada 14 Juli 2021, dari Flora & Fauna International: <https://www.fauna-flora.org/news/2000-plastic-beads-not-in-my-face-scrub>
- Daily Mail . (2016, Agustus 25). *Ban the toxic beads now! Tiny plastic beads in everything from shower gel to toothpaste are poisoning oceans and threatening health. It's time for them to be outlawed* . Diakses pada 5 Februari 2021, dari dailymail.co.uk: <https://www.dailymail.co.uk/news/article-3757440/Ban-toxic-beads-Tiny-plastic-beads-shower-gel-toothpaste-poisoning-oceans-threatening-health-s-time-outlawed.html>
- ECHA. (2018, Maret 1). *Call for evidence on possible restriction of microplastics* . Diakses pada 14 Juli 2021, dari European Chemicals Agency: <https://echa.europa.eu/-/call-for-evidence-on-possible-restriction-of-microplastics>
- ECHA. (n.d.). *Restriction Process*. Diakses pada 14 Juli 2021, dari European Chemicals Agency: <https://echa.europa.eu/restriction-process>
- ECHA. (2018). *Stakeholder workshop on intentional uses of microplastic particles* . Diakses pada 14 Juli 2021, dari European Chemicals Agency: <https://echa.europa.eu/-/stakeholder-workshop-on-microplastic-particles>
- ESDO. (2016). *Microbeads! Unfold Health Risk and Environmental Pollutant*. Dhaka: Environment and Social Development Organization.
- European Commission. (2019). Science for Environment Policy. (SCU, Ed.) *European Commission DG Environment News Alert Service* , hlm. 1.
- Finger, M. d., & Zorzi, F. B. (2013). Environmental Justice. *UFRGS Model United Nations Journal* , 1, 225.
- GESAMP. (2015). *Sources, Fate and Effects of Microplastics in the Environment: A Global Assessment*. London: International Maritime Organization.
- GESAMP. (2016). *Sources, Fate and Effects of Microplastic in the Marine Environment: Part 2 of a Global Assesstment* . London: International Maritime Organization.
- Gusman, D., & Waluyo, T. J. (2015, Februari). Peran Greenpeace dalam penanganan kerusakan lingkungan (polusi udara dan air) di Cina. *Jurnal Transnasional* , 1662.
- HEAL. (2019, Oktober 1). *First-ever Plastic Health Summit to present preliminary results of ground-breaking research by ZonMw*. Diakses pada 12 Juli 2021, dari Health and Environmental Alliance: <https://www.env-health.org/first-ever-plastic-health-summit-to-present-preliminary-results-of-ground-breaking-research-by-zonmw/>

- Hulsken, F. (2014). *Coping with marine litter, approaches of NGOs towards companies to change their course of action and the influence of legitimacy and CSR*. Wageningen: Wageningen University.
- ICRI. (2017). *Member's Report on Activities Related to ICRI*. Nairobi: ICRI.
- Iskandar, Y. (2013, Desember). Peranan Greenpeace Melalui Program DETOX CAMPAIGN dalam Mengurangi Limbah Beracun di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, hlm. 42.
- Khrisna, M., Dharmiasih, D. W., & Sushanti, S. (2019, September 26). Interaksi Mighty Earth Dengan Pemerintah Pantai Gading Dalam Kampanye Chocolate's Dark Secret Tahun 2017. *Interaksi Mighty Earth Dengan Pemerintah Pantai Gading Dalam Kampanye Chocolate's Dark Secret Tahun 2017*. Denpasar, Bali, Indonesia: Universitas Udayana.
- LIPI. (2013, April 4). *Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Diakses pada 28 Maret 2021, dari pddi.lipi.go.id: <https://pddi.lipi.go.id/triangulasi-pada-penelitian-kualitatif/>
- Lucire. (2021, January 29). *Look For The Zero*. Diakses pada 2 Juli 2021, dari Another positive step: Living Nature certified Zero Plastic Inside: <http://lucire.com/insider/20210129/another-positive-step-living-nature-certified-zero-plastic-inside/>
- Manafe, L. C. (2012, Juli). PERAN NGO DALAM PENANGGULANGAN ISU PERUBAHAN IKLIM: STUDI KASUS PERAN FRIENDS OF THE EARTH DALAM MENDORONG CLIMATE CHANGE ACT 2008 DI INGGRIS MELALUI KAMPANYE "THE BIG ASK" (2005- 2008). Depok, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Indonesia.
- McGiven, A. (2017, Mei 30). *30 May Ocean Heroes: Maria Westerbos, Plastic Soup Foundation*. Diakses pada 12 Mei 2021, dari No Plastic Please: <https://noplasticplease.life/2017/05/30/ocean-heroes-maria-westerbos-plastic-soup-foundation/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis* (Vol. Second edition). California, United States of America: SAGE Publication, Inc.
- Minovi, D. (2018, Agustus 1). *Speaker Spotlight: Maria Westerbos*. Diakses pada 3 Juni 2021, dari Planetary Health Alliance: <https://phalliance.medium.com/speaker-spotlight-maria-westerbos-7b7032f47596>
- Paramita, L. (2020, December 22). *Sebenarnya untuk Apa Eksfoliasi Kulit Wajah Itu? Eits, Intip Juga Cara Aman Melakukannya*. Diakses pada 5 Februari 2021, dari Hello Sehat: <http://helohehat.com/penyakit-kulit/manfaat-dan-cara-eksfoliasi-kulit/?amp>

- Parker, L. (2018, Oktober 18). *Microplastics Found in 90 percent of Table Salt*. Diakses pada 21 Juni 2021, dari National Geographic: <https://www.nationalgeographic.com/environment/article/microplastics-found-90-percent-table-salt-sea-salt>
- Perschbacher, E. (2016, Februari 22). *History and Evolution of the Microbead*. Diakses pada 17 Juni 2021, from International Joint Commission: <https://www.ijc.org/en/history-and-evolution-microbead#:~:text=Early%20patents%20for%20microbeads%20in,began%20in%20the%20late%201960s.&text=Manufacturers%20added%20them%20to%200hundreds,the%20silky%20texture%20they%20create>
- Plastic Health Coalition. (2021). *Plastic Health Summit*. Diakses pada 13 Juli 2021, dari Plastic Health Coalition by Plastic Soup Foundation: <https://www.plastichealthcoalition.org/plastic-health-summit/>
- Plastic Soup Foundation. (2019, September). *Beat the Microbead, The Beat the Microbead App is Completely Renewed!* Diakses pada 12 Juli 2021, dari Plastic Soup Foundation: <https://www.plasticsoupfoundation.org/en/what-we-do/microplastics/beat-the-microbead/>
- Plastic Soup Foundation. (2015, Mei). *Help Us Beat the Microbead*. Diakses pada 14 Juli 2021, dari Plastic Soup Foundation: <https://www.plasticsoupfoundation.org/en/2015/05/help-us-beat-the-microbead/>
- Plastic Soup Foundation. (2019). *Look For The Zero*. Diakses pada 2 Juli 2021, dari Beat the Microbead: <https://www.beatthemicrobead.org/zero-products/>
- Plastic Soup Foundation. (2020). *Plastic Soup Foundation Annual Report 2019*. Amsterdam: Plastic Soup Foundation.
- Plastic Soup Foundation. (2019, Juli). *Position Paper*. Diakses pada 14 Juli 2021, dari Beat the Microbead: <https://www.beatthemicrobead.org/wp-content/uploads/2019/07/Position-Paper-BTMB-2019.pdf>
- Plastic Soup Foundation. (2019). *Sign this petition and tell the EU to ban microplastics in cosmetics!* Diakses pada Juli 15, 2021, dari Change.org: <https://www.change.org/p/european-commission-sign-this-petition-and-tell-eu-to-ban-microplastics-in-cosmetics>
- Plastic Soup Foundation. (2020, Januari 29). *What We Do*. Diakses pada 3 juni 2021 dari Plastic Soup Foundation: <https://www.plasticsoupfoundation.org/en/what-we-do/>
- Prabhakar, M. (2020, Mei 28). *Consumers are Worried About Plastics in Cosmetics. Seventy Percent Want a Ban*. . Diakses pada 14 Juli 2021, dari Beat the Microbead: <https://www.beatthemicrobead.org/consumers-are-worried-about-plastics-in-cosmetics-seventy-percent-want-a-ban/>

- Prabhakar, M. (2017, Oktober). *Release of Position Paper on Microbeads and Microplastics in Cosmetics*. Diakses pada 14 Juli 2021, dari Beat the Microbead: <https://www.beatthemicrobead.org/release-of-position-paper-on-microbeads-and-microplastics-in-cosmetics/>
- Prabhakar, M. (2019, April 10). *Up to 1.5 million Plastic Particles in Your Anti Wrinkle Cream?* Diakses pada 30 Juni 2021, dari Beat the Microbead: [beatthemicrobead.org/up-to-1-5-million-plastic-particles-in-your-anti-wrinkle-cream-2/](https://www.beatthemicrobead.org/up-to-1-5-million-plastic-particles-in-your-anti-wrinkle-cream-2/)
- Rakowski, S. (2013, Oktober 4). *New smartphone app will help consumers 'beat the microbead'*. Diakses pada 13 Juli 2021, dari Flora & Fauna International: <https://www.fauna-flora.org/news/new-smartphone-app-will-help-consumers-beat-the-microbead>
- Ritchie, H., & Roser, M. (2018, September). *Plastic Pollution*. Diakses pada 10 April 2021, from Our World in Data: <https://ourworldindata.org/plastic-pollution>
- Rollin, C. (2019). *Plastic Health Summit - Amsterdam, October 3rd 2019*. Amsterdam: Race for Water Foundation.
- Sherrington, C., Darrah, C., Hann, S., Cole, G., & Corbin, M. (2016). *Study to support the development of measures to combat a range of marine litter source*. Bristol: Eunomia.
- Surfrider Foundation Europe. (2017). *Beat the Microbead : together against plastic microbeads in cosmetics!* Diakses pada 17 Juni 2021, dari Surfrider Foundation Europe: <https://surfrider.eu/en/beat-the-microbeads-together-against-plastic-microbeads-in-cosmetics/>
- Suharko. (1998). Model-model Gerakan NGO Lingkungan. In *JSP Vol.2 No.1* (p. 49). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- TAP Network. (2019, September 2). *Raising Awareness through Public Outreach Campaigns*. Diakses pada Agustus 18, 2021, dari SDG Accountability Handbook: <https://www.sdgaccountability.org/working-with-informal-processes/raising-awareness-through-public-outreach-campaigns/>
- The Associated Press. (2012, Desember 27). *Unilever to phase out 'microplastics', a common ingredient in cosmetic cleansers*. Diakses pada 14 Juli 2021, dari MACLEAN'S: <https://www.macleans.ca/general/unilever-to-phase-out-microplastics-a-common-ingredient-in-cosmetic-cleansers/>
- Thompson, R. C. (2019). *Sources, Distribution, and Fate of Microscopic Plastics in Marine Environments*. Plymouth: PEARL.
- UNEP. (2015). *Plastic in Cosmetics*. Amsterdam: United Nations Environment Programme.

- UNEP. (2018). *Plastic Pollution This World Environment Day, It's Time For a Change*. Diakses pada 3 Februari 2021, dari unenvironment.org: <http://www.unenvironment.org/interactive/beat-plastic-pollution/>
- UNEP. (2013). *Report of Second Global Land-Ocean Connection Conference (GLOC-2)*. Montego Bay: UNEP.
- UNEP. (2016). *UNEP Frontiers 2016 Report: Emerging Issues of Environmental Concern*. Nairobi: United Nations Environment Programme.
- UNIDO. (2012). *What is CSR?* Diakses pada 14 Juli 2021, dari United Nations Industrial Development Organization: <https://www.unido.org/our-focus/advancing-economic-competitiveness/competitive-trade-capacities-and-corporateresponsibility/corporate-social-responsibility-market-integration/what-csr>
- Vidal, J. (2016). *Microplastics should be bnned in cosmetics to save oceans, MPs say*. Diakses pada 20 Februari 2021, dari The Guardian: <https://www.google.co.id/amp/s/amp.theguardian.com/environment/2016/aug/24/microplastics-ban-in-cosmetics-save-oceans-mps-say-microbeads>
- Westerbos, M. (2013, Juni 10). *From Amsterdam via Berlin to Jamaica: How We Beat the Microbead!* Diakses pada Agustus 18, 2021, dari UN Environment Programme Document Repository: <https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/12150/GLOCIIPresentationWesterbos.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Westphalen, H., & Abdelrasoul, A. (2018). Challenges and Treatment of Microplastics in Water. In H. Westphalen, A. Abdelrasoul, S. K. Saxena, S. Kumar, A. Haikerwal, M. L. Bhatt, et al., & M. Glavan (Ed.), *Water Challenges of an Urbanizing World* (p. 76). Ljubljana: INTECH.
- Woodburn, G. (2020, Maret 29). *IS YOUR PLASTIC-FREE BEAUTY PRODUCT REALLY PLASTIC-FREE?* . Diakses pada 3 Juli 2021, dari Real Sustainability: <https://realsustainability.org/plastic-free-beauty/>